



## Pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Melati Efesia Putri<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank Semarang

<sup>1</sup>[melatiefesiaputri@mhs.unisbank.ac.id](mailto:melatiefesiaputri@mhs.unisbank.ac.id), <sup>2</sup>[sunarto02@gmail.com](mailto:sunarto02@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 19 Juni 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

### Kata kunci:

Kebijakan dividen;  
Leverage; Nilai perusahaan;  
Profitabilitas; Ukuran perusahaan

### Keywords :

*Dividend Policy; leverage, Firm Value; Profitability; Firm Size*

### ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh dari variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Objek penelitiannya adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif, diambil dari data laporan keuangan periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda. Sampel akhir yang didapati berjumlah 168 observasi dari 68 perusahaan indeks LQ45. Dalam mengukur nilai perusahaan digunakan pengukuran *tobin's Q*. Rasio perhitungan variabel *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*, perhitungan variabel profitabilitas menggunakan *Return on Total Assets*, perhitungan kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio*, dan perhitungan ukuran perusahaan menggunakan rumus  $\ln(\text{total aset})$ . Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan signifikan positif pada nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak signifikan pada nilai perusahaan.

### ABSTRACT

*This research was done to know the effect of variables of leverage, profitability, company size, and dividend policy on company value. The object of the research are companies on the Indonesia Stock Exchange listed on the LQ45 index 2016-2020 period. The data used is quantitative secondary data, taken from the financial statement data for the 2016-2020 period. The method used in this research is multiple linear regression model. The final sample that was get totally 168 observations from 68 LQ45 index companies. Tobin's Q measurement is used in measuring company value. Ratio calculation of variable leverage Debt to Equity Ratio, calculation of profitability variables using ROA Return on Total Assets, calculation of dividend policy using Dividend Payout Ratio, and the calculation of firm value using the formula  $\ln(\text{total assets})$ . The results from this research are profitability positive influence on company value and company size is significantly positive on company value, while leverage does not affect on company value and no significant policy of company.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan ataupun persepsi investor terhadap kualitas suatu perusahaan. Para investor memandang, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki pandangan masa depan yang baik (Mardhiana, 2020). Salah satu cara investor melihat nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya, jika harga saham terus meningkat / tinggi, maka kemungkinan pandangan nilai perusahaannya juga akan tinggi (Setiawan & Lim, 2017). Menurut Syaifuddin (2008), banyaknya jumlah saham yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu implementasi bukti kepemilikan perusahaan. Selain itu, besarnya kemakmuran yang sekiranya akan diterima oleh perusahaan juga merupakan sebuah pencerminan dari perusahaan yang cukup baik (Marantika, 2018). Perbandingan nilai perusahaan dengan

kemakmuran investor yaitu berbanding lurus, sehingga saat nilai perusahaan semakin tinggi maka tingkat kemakmuran juga diprediksi akan tinggi pula (Lianawaty & Ekadjadja, 2017). Atas dasar bahwa nilai perusahaan itu penting bagi perusahaan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih tau hal apa yang harus ditingkatkan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Leverage atau keputusan pendanaan merupakan salah satu variabel yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan. Pada perusahaan, setiap keputusan mengenai keuangan tentunya diharapkan menghasilkan profit yang besar dan tidak mengalami penurunan maupun kerugian (Husna & Satria, 2019). Penggunaan hutang bagi kebijakan perusahaan dinilai memiliki resiko yang tinggi, terutama jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Maka dari itu, perusahaan biasanya perlu memperhatikan besarnya hutang dan kemampuan perusahaan dan mendapatkan keuntungan (Pratama & Wiksuana, 2016). Utama dan Lisa (2018) mengatakan bahwa, perusahaan dengan hutang yang besar dibandingkan dengan equity, dapat diidentifikasi bahwa tingkat leveragenya juga akan tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Husna & Satria (2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar pastinya akan sangat berpengaruh pada nominal dividen yang akan diterima investor sehingga akan berpengaruh pada jumlah saham yang terjual. Keefektifan dalam mengelola perusahaan akan terlihat pada tingkat profitabilitas yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam analisis investor dalam menilai suatu perusahaan, sehingga investor dapat lebih yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Mahpudin & Suparno, 2016).

Menurut Thakur & Workman (2016) yang berada di jurnal internasional milik Husna & Satria (2019), ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur menggunakan modal, total aset, dan penjualan dari perusahaan. Sejalan dengan penjelasan tersebut, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan logaritma dari aset yang dimiliki perusahaan (Justina & Simamora, 2017). Perusahaan dengan total aset yang besar, dapat menggunakan aset tersebut untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam mengontrol perusahaan sehingga dapat berjalan lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019). Menurut Setiawan & Lim (2017), perusahaan besar dianggap lebih unggul karena perusahaan besar biasanya lebih dipercaya kreditor sehingga lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan dan pendanaan dari kreditor tersebut untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki aset dan kepastian yang besar pula, sehingga investor akan lebih yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Sutrisno, 2016).

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakanterpenting dari keuangan perusahaan yang berkaitan dengan sistem dividen perusahaan atau pembagian laba perusahaan atas pemegang saham (Husna & Satria, 2019). Mahpudin dan Suparno (2016) menyatakan bahwa terdapat dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu pihak yang mengharapkan dividen yang tinggi (pemegang saham) dan pihak yang memerlukan dana tersebut untuk terus berinvestasi (pihak perusahaan).

Teori yang sesuai pada kasus pengaruh nilai perusahaan ini adalah teori sinyal (signaling theory). Teori ini akan menunjukkan asimetri informasi di perusahaan (internal) dan cara perusahaan untuk dapat memberikan sinyal-sinyal atau pengaruh yang bagus untuk penikmat informasi tersebut, sehingga pada akhirnya sinyal yang diberikan dapat lebih dipercaya masyarakat (Linawaty & Ekadjadja, 2017). Semakin baik aspek perusahaan, maka nilai perusahaan sebagai citra suatu organisasi akan dinilai bagus atau baik bagi masyarakat ataupun investor. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik akan menghasilkan sinyal yang baik juga (Husan & Satria, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang cukup berbeda-beda. Menurut Brigham & Houston (2014; 140-141) mengatakan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan akan mengurangi kewajiban pajak sehingga akan menyisakan laba operasi yang dapat menghasilkan jumlah yang cukup besar bagi investor. Hal ini bisa terjadi karena bunga dapat menjadi salah satu faktor pengurangan pajak. Menurut jurnal internasional Gill & Obradovich (2012), leverage berpengaruh positif terhadap perusahaan tetapi dengan catatan perusahaan harus lebih berhati-hati jika tingkat leverage terlalu tinggi karena dapat menyebabkan kebangkrutan. Selaras dengan Gill dan Obradovich (2012), Setiawati & Lim (2017) juga

mengatakan bahwa penggunaan hutang yang cukup besar akan meningkatkan biaya bunga perusahaan, sehingga biaya pajak yang harus dibay perusahaan jadi semakin kecil/sedikit. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama yaitu :

H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan disebut profitabilitas. Perusahaan yang memiliki keuntungan (tingkat pengembalian) yang tinggi, kemungkinan besar dapat membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan dari dana yang dihasilkan di internal perusahaan tanpa harus berhutang pada eksternal perusahaan (Husna & Satria, 2019). Jurnal internasional milik Husna & Satria (2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memberikan citra yang baik bagi prospek perusahaan sehingga investor dapat terpicu untuk ikut berpartisipasi dalam pembelian saham di suatu perusahaan. Selaras dengan hal tersebut, Justina dan Simamora (2017) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi digunakan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan. Sesuai dengan teori signal, pembagian dividen yang besar akan memberikan sinyal yang baik bagi calon investor, yang mana hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Berdasarkan teori dari penelitian terdahulu, rumusan hipotesis yang kedua adalah :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan yang “besar”, dapat menandakan bahwa keuangan perusahaan tersebut cukup stabil (Husna & Satria, 2019). Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin dikenal oleh masyarakat yang mana, perusahaan akan semakin mudah mendapatkan investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. (Pamungkas & Puspaningsih, 2013 ; Setiawati & Lim, 2017). Menurut Setiawati & Lim (2017), perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak akan mempermudah manajemen perusahaan untuk mengembangkan perusahaan lagi dengan nilai aset yang dipunya. Selaras dengan hal tersebut, Husna & Satria (2019), juga mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar, maka modal perusahaan tersebut juga semakin besar. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan untuk hipotesis ketiga dalam hubungannya dengan nilai perusahaan yaitu :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berasal dan ditentukan sendiri oleh perusahaan yang mengatur mengenai seberapa bagian besar laba bersih yang akan digunakan dan dibagikan kepada pemegang saham sebagai hak investor dan jumlah yang akan ditanamkan kembali di perusahaan yang dimasukan pada akun laba ditahan (Tahu, 2019). Menurut Hermuningsih & Wardani (2009), dividen yang tinggi lebih disukai investor sehingga diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil kebijakan dividen berpengaruh positif, didapat pada penelitian milik Mahpudin dan Suparno (2016) yang menjelaskan bahwa , jika kebijakan dividen naik maka harga saham juga akan meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu milik Bukit & Anggono (2013). Berdasarkan dari penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis keempat adalah sebagai berikut :

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016-2020. Dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang kemudian akan diukur menggunakan rasio atau metode Tobin's Q. Perusahaan yang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Indeks LQ45. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sesuai kriteria pada setiap variabel, khususnya perusahaan yang membagi dividen. Sesuai dengan kriteria diatas dan pengolahan data menggunakan SPSS (outlier), jumlah akhir sampel yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 168 observasi. Penelitian ini didasarkan dengan menggunakan data kuantitatif yang berupa Laporan Keuangan Auditian milik perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang tertera pada periode 2016-2020. Laporan keuangan yang digunakan sebagai pedoman data, didapatkan melalui idx.co.id.

### Nilai Perusahaan (Q)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan cara dan model Tobin's Q (Husna & Satria, 2019).

$$Q = \frac{(MVE+Debt)}{TA}$$

### Leverage (DER)

*Leverage* adalah, sumber dana yang dimiliki perusahaan, namun dana tersebut berasal dari eksternal perusahaan, yang digunakan untuk kepentingan pendanaan perusahaan. Bentuk *leverage* yang dimaksud adalah hutang perusahaan (Putra & Sunarto, 2021). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mendapatkan laba atau keuntungan bagi perusahaanya (Khairudin & Wandita, 2017). Rasio yang digunakan untuk perhitungan profitabilitas adalah *Return on Total Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

### Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dapat dipandang secara fisik (besar bangunan dan fasilitas perusahaan) ataupun dilihat berdasarkan nominal aset yang dimiliki perusahaan. Aset perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dinilai stabil dan memiliki masa depan yang baik. Pandangan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019). Semakin besar nilai perusahaan akan semakin baik pula nilai perusahaanya (Setiawati & Lim, 2017).

$$SIZE = Ln (Total\ Aset)$$

### Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan bahwa laba yang didapatkan perusahaan akan dimasukkan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada investor (Hermuningsih & Wardani, 2009). Kebijakan dividen dapat dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin besar tingkat rasio DPR, maka semakin baik nilai suatu perusahaan.

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

## TEKNIK ANALISIS

Dilihat dari model empiris dan hasil hipotesis yang telah di dapat pada penelitian ini, telah ditentukan teknik analisis yang sesuai untuk meneliti lebih jelas mengenai pengaruh variabel penelitian terhadap nilai perusahaan.

## Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan model yang variabel dependennya bergantung pada lebih dari 2 variabel independen (Gujarati, 2018). Teknik analisis model regresi linear berganda ini dapat dinyatakan dalam bentuk matematis, seperti pada rumus persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji normalitas yang digunakan adalah rasio skewness dan rasio kurtosis. Batas nilai yang dianggap normal pada uji skewness adalah jika hasil kurang dari 2. Rasio kurtosis dinyatakan normal jika hasilnya kurang dari 3 (Gujarati, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas, hasil yang diharapkan dari pengujian ini adalah “variabel tidak saling berhubungan.” Pengujian multikolinearitas ini dapat dihitung dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*.

Uji Atokorelasi, pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian milik Durbin dan Watson. Pengujian autokorelasi dinyatakan tidak ada autokorelasi jika  $dU < DW < 4-dU$  (Gujarati, 2018:436).

Uji Heterokedastisitas, Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Data yang baik adalah data yang tidak mengandung heteroskedastisitas (jika masing-masing variabel  $> 5\%$ )

### Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Model, pengujian ini menggunakan *significance level 0,05* sebagai pedoman dan batasan untuk kesimpulan yang dapat diambil dalam perhitungan data penelitian. Variabel dapat berpengaruh secara simultan terhadap dependen, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5 sig (0,05 atau 5%) (Kusumo & Yuyetta, 2018).

Uji RSquare, data yang digunakan untuk pengujian R Square dapat dilihat pada tabel model summary. Jika hasil R square mendekati 1 maka kemampuan model dalam menjelaskan varian dependennya dinilai lebih luas dan kompleks, yang mana hal ini memberikan hasil output yang baik bagi penelitian.

Uji Hipotesis, hipotesis diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Pada kondisi ini bisa dikatakan bahwa secara keseluruhan, variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependennya (Kusumo & Yuyetta, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	168		,265	,187	-,218	,373
Valid N (listwise)	168					

Dilihat dari tabel 1 tersebut, nilai Zskewness adalah sebesar 1,412631 yang berasal dari 0,265/0,187. Hasil skewness tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena  $1,412631 < 2,00$ . Berdasarkan data pengujian tabel 1, Zkurtosis dinyatakan sebesar  $-0,58401$ , yang berasal dari pembagian

-0,218/0,373. Zkurtosis tersebut menyatakan bahwa data terdistribusi normal karena  $-0,58401 < 3,00$ . Dilihat dari perhitungan 2 rasio tersebut didapati kesimpulan bahwa data yang digunakan sebagai penelitian telah lolos uji normalitas, yang mana hal ini berarti data tersebut terdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas – VIF**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,708	,347		-2,039	,043		
DER	,012	,010	,058	1,232	,220	,695	1,440
ROA	9,162	,421	,918	21,778	,000	,852	1,174
SIZE	,078	,019	,186	4,012	,000	,704	1,420
DPR	,029	,029	,039	,994	,322	,994	1,007

Berdasarkan uji multikolienaritas yang telah dilakukan di atas, variabel DER memiliki nomimal 1,440 yang mana itu tidak lebih besar dari 10. Variabel ROA juga mendapatkan hasil 1,174 < 10. Nilai VIF SIZE yaitu 1,420, yang mana nilai itu lebih kecil dari 10. Variabel DPR juga kurang dari 10 yaitu 1,007 < 10. Empat variabel yang digunakan sebagai independen penelitian, semuanya memiliki nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolienaritas berdasarkan hasil uji multikolienaritas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Model	R		Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	Square	Square		
1	,868	,753	,747	,28495381063	2,118

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Durbin-Watson menghasilkan nilai dw sebesar 2,118. Sesuai dengan syarat uji autokorelasi yang mana nilai  $du < dw < 4-du$ , nilai du diketahui senilai 1,6992. Kesimpulan perhitungan yang dapat diambil yaitu  $1,6992 < 2,118 < 2,2034$ . Perhitungan ini memberikan keputusan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap variabel data yang digunakan dalam penelitian.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,203	,514		2,338	,021
DER	-,008	,015	-,049	-,533	,595
ROA	,102	,625	,014	,163	,870
SIZE	-,045	,029	-,144	-1,571	,118
DPR	-,035	,044	-,062	-,802	,424

Terlihat nilai sig pada proxy DER  $e$  adalah 0,595. Nilai 0,595 itu lebih besar dari 0,05. Pada data tabel 4, model ROA memiliki nilai signifikansi 0,870. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Nilai signifikansi model SIZE adalah bernilai 0,118. Nilai signifikansi 0,118  $> 0,05$ . Nilai signifikansi model DPR adalah 0,424. Nilai 0,424  $> \alpha = 0,05$ . Semua variabel nilai signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dinyatakan bahwa data model yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji dan tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Model

**Tabel 5 Hasil Uji Model – ANOVA**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,382	4	10,095	124,330	,000
	Residual	13,235	163	,081		
	Total	53,617	167			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 nilai F = 124,330 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai 0,000  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sesuai dengan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa model telah memenuhi *goodness of fit*.

### Hasil Uji RSquare

**Tabel 6 Uji RSquare**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868	,753	,747	,28495381063

Pada tabel 6 didapati hasil RSquare adalah 0,753. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 75,3% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Sisanya yakni sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel eksternal.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 7 Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,708	,347		-2,039	,043
	DER	,012	,010	,058	1,232	,220
	ROA	9,162	,421	,918	21,778	,000
	SIZE	,078	,019	,186	4,012	,000
	DPR	,029	,029	,039	,994	,322

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan keputusan sebagai berikut : Nilai signifikansi DER adalah sebesar 0,220. Nilai ROA adalah sebesar 0,000 dengan kolom B bernilai sebesar 0,01. Nilai signifikansi SIZE adalah sebesar 0,000 dengan kolom B bernilai. Nilai signifikansi DPR memiliki nilai sebesar 0,994.

### Pembahasan

Sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 7 yaitu uji t, variabel DER 0,220  $> 0,05$ , sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pernyataan tersebut maka hipotesis satu (H1) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Perusahaan bisa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena hutang perusahaan yang tinggi tetapi perusahaan mampu mengatasi hutang-hutang tersebut. Investor tidak melihat seberapa banyak hutang

perusahaan, tapi kemungkinan investor akan melihat cara atau bisa tidaknya perusahaan mengelola hutang-hutangnya. Nilai sig pada tabel 7 proxy ROA yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki kecenderungan positif karena nilai B pada uji T nya senilai 0,012 yang bernilai positif. maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang semakin besar tentunya akan semakin baik bagi perusahaan karena dengan keuntungan yang besar perusahaan akan dapat lebih mudah membiayai pendanaan dan hutang perusahaan. Dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan dan diuji, nilai sig SIZE terlihat signifikan, yakni nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat di kolom B pada proxy SIZE yang menunjukkan nilai 0,078 yang mana nilai itu positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil tersebut bisa didapat karena semakin besar perusahaan, kemungkinan perusahaan tersebut dikenal banyak orang juga semakin besar. Perusahaan yang dikenal luas oleh masyarakat, akan mempermudah perusahaan untuk menyebarkan informasi perusahaan khususnya mengenai kualitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai calon investor. Dilihat dari sisi internal, perusahaan yang memiliki total aset dan modal yang besar akan lebih mudah meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan yang mana hal ini baik bagi nilai perusahaan. Hasil proxy DPR memiliki nilai sebesar  $0,322 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mana ini juga bertentangan dengan hipotesis keempat (H4) yang mengatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, hipotesis keempat (H4) ditolak. Variabel kebijakan dividen bisa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kemungkinan calon investor akan lebih terfokus pada cara perusahaan mendapatkan laba yang besar dibandingkan dengan jumlah dividen yang akan diterima.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengujian ini adalah *Leverage* atau keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan kemungkinan karena hutang perusahaan yang tinggi, namun perusahaan tersebut mampu mengatasi pendanaan hutang yang tinggi tersebut. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang cukup tinggi sehingga dapat digunakan untuk perputaran keuangan perusahaan dan peningkatan kualitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya hasil ini bisa disebabkan karena, ukuran perusahaan yang besar secara fisik, status, ataupun finansial lebih besar kemungkinannya dikenal oleh masyarakat. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bisa terjadi disebabkan kemungkinan besar karena masyarakat atau calon investor tidak terfokus pada nominal dividen yang dibagikan perusahaan melainkan lebih terfokus pada usaha perusahaan dalam mencari laba yang besar bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, T. B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemimpinan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Anton, S. G. (2016). The impact of dividend policy on firm value: A panel data analysis of Romanian listed firms. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 10(10), 107–112.

- Arshida, M. M. (2012). Critical Success Factors (CSFs) for TQM Implementation: Current Status and Challenges in Libyan Manufacturing Companies. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Jakarta: Salemba Empat
- Crane, A. D., Michenaud, S., & Weston, J. P. (2016). The Effect of Institutional Ownership on Payout Policy: Evidence from Index Thresholds. *Review of Financial Studies*, 29(6), 1377– 1408. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhw012>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Economics, E. O. F., Economics, P. O. F., Of, E., Issues, S., Economics, M., Economics, I., Economics, A., & Economics, U. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Frensidy, B., & Mardhaniaty, T. I. (2019). The Effect of Hedging with Financial Derivatives on Firm Value at Indonesia Stock Exchange. *Economics and Finance in Indonesia*, 65(1), 20. <https://doi.org/10.47291/efi.v65i1.614>
- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91(September), 46–56.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173–183. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss2.art5>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Husnan, Suad. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Inka, N. H. B., & Achmad, H. A. (2013). The Effect of Price to Book Value ( PBV ), Dividend Payout Ratio ( DPR ), Return on Equity ( ROE ), Return on Asset ( ROA ), and Earning Per Share ( EPS ) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(2), 22–44.
- Justina, D., & Simamora, A. J. (2017). Moderating role of firms' rank in ASEAN corporate governance scorecard on effect of foreign ownership on firm value. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(2), 141–160. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss2.art4>

- Kusumo, I. J., Nur, E., & Yuyetta, A. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10.
- Linawaty, L., & Ekadjaja, A. (2017). Analisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan arus kas bebas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 164–176. <https://doi.org/10.24912/je.v22i1.189>
- Marantika, Abshor. (2012). *Nilai Perusahaan (Firm Value) Konsep dan Implikasi*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Mardhiana, M. D. (2020). The Effect of Intellectual Capital on Price to Book Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS)*, 6(4), 131–144.
- Mowen, Maryanne M; Hansen, Don R & Heitger, Dan L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Mudliar, M. (2016). Impact of Intellectual Capital Disclosure on Market Cap. *IJCEM International Journal of Computational Engineering & Management*, 19(4), 2230–7893.
- Mulyawan, S. (2017). Manajemen Keuangan Setia Mulyawan pdf. In 1-48.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 155–164.
- Penman, Stephen H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: McGraw-Hill
- Pratama, I. G. B. angga, & Wiksuana, I. G. B. (2016). 255140-Pengaruh- Ukuran-Perusahaan-Dan- Leverage-08C57Be4. 5(2), 1338–1367.
- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial performance towards value of firms in basic and chemicals industry. *European Research Studies Journal*, 20(2), 443–460.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>

Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis pengaruh market to book value, firm size dan profitabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>

Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.

Sutrisno. (2016). Struktur Modal : Faktor Penentu Dan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 79–89.

Syaiffudin, Dedy Takdir. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Kendari: Unhalu Press

Tahu, Gregorius Paulus. (2018). *Anteseden Kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan*. Bali: CV. Noah Aletheia

Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121.